

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN
TEMATIK TERPADU MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN
KOOPERATIF TIPE *NUMBERED HEAD TOGETHER*
DI KELAS IV SDN 33 SAWAHAN**

SKRIPSI

Untuk memenuhi sebagian persyaratan
Memperoleh gelar Sarjana Pendidikan



Oleh:

HANNA AYATUL HAYYI

17129035

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2021**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

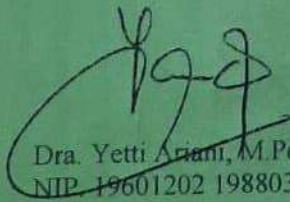
**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN
TEMATIK TERPADU MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN
KOOPERATIF TIPE *NUMBERED HEAD TOGETHER*
DI KELAS IV SDN 33 SAWAHAN**

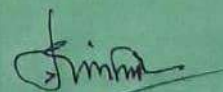
Nama : Hanna Ayatul Hayyi
NIM/BP : 17129035/2017
Jurusan/Prodi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 07 Juni 2021

Mengetahui,
Ketua Jurusan

Disetujui oleh,
Pembimbing


Dra. Yetti Ariani, M.Pd.
NIP. 19601202 198803 2 001


Dra. Tin Indrawati, M.Pd.
NIP. 19600408 198403 2 001

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang

Judul : Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran
Tematik Terpadu Menggunakan Model Pembelajaran
Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* Di Kelas IV SDN
33 Sawahan

Nama : Hanna Ayatul Hayyi

NIM : 17129035

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 07 Juni 2021

Tim Penguji :

Nama :

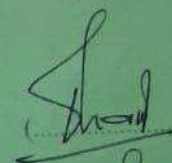
Tanda Tangan

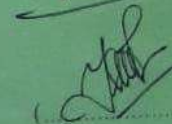
Ketua : Dra. Tin Indrawati, M.Pd.

Anggota : Dra. Zaiyasni, M.Pd

Anggota : Dr. Yeni Erita, M.Pd

()

()

()

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama : Hanna Ayatul Hayyi
NIM : 17129035
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan
Judul : Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* Di Kelas IV SDN 33 Sawahan

Dengan ini bahwa skripsi yang saya buat ini merupakan hasil karya sendiri dengan bantuan Ibu dosen pembimbing, Ibu dosen penguji dan benar keasliannya. Apabila ternyata dikemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan, maka sayaberesedia bertanggung jawab, sekaligus bersedia menerima sanksi berdasar aturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak ada paksaan.

Padang, 07 Juni 2021

Saya yang menyatakan,



Hanna Ayatul Hayyi
NIM. 17129035

ABSTRAK

Hanna Ayatul Hayyi. 2021. Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together (NHT) Di Kelas IV SDN 33 Sawahan. Skripsi. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kenyataan yang ditemukan di lapangan yaitu guru belum mengembangkan RPP yang terdapat pada buku guru, pembelajaran berpusat pada guru, siswa cenderung pasif dalam pembelajaran mengakibatkan hasil belajar siswa rendah. Tujuan penelitian ini secara umum adalah untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model kooperatif tipe NHT di kelas IV SDN 33 Sawahan.

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dan pendekatan yang digunakan yaitu kualitatif dan kuantitatif. Prosedur penelitian yaitu terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Penelitian dilaksanakan pada bulan Maret bertepatan pada semester II tahun ajaran 2020/2021. Subjek penelitian ini adalah guru dan siswa Kelas IV SDN 33 Sawahan dimana tercatat siswa sebanyak 28 orang, 10 orang siswa laki-laki dan 18 orang siswi perempuan. Instrumen penelitian adalah lembar observasi berupa lembar pengamatan RPP, lembar pengamatan aspek guru dan lembar pengamatan siswa. Penelitian ini dilaksanakan dua siklus dengan tiga kali pertemuan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam a) Perencanaan siklus I memperoleh nilai rata-rata 79.11% dengan kualifikasi cukup (C), meningkat pada siklus II menjadi 94% dengan kualifikasi sangat baik (SB), b) Pelaksanaan pembelajaran siklus I aspek guru memperoleh nilai rata-rata 79,5% dengan kualifikasi cukup (C) , meningkat pada siklus II aspek guru memperoleh nilai 93%, dengan kualifikasi sangat baik (SB), aspek siswa memperoleh nilai 79,5 % dengan kualifikasi cukup (C), meningkat siklus II aspek siswa memperoleh nilai 93% dengan kualifikasi sangat baik (SB). Hasil belajar siswa pada siklus I di peroleh rata-rata 80,71 dengan kualifikasi B, meningkat pada siklus II menjadi 93,08 dengan kualifikasi SB. Dapat disimpulkan bahwa dengan model kooperatif tipe NHT dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu di kelas IV SDN 33 Sawahan

Kata Kunci : Hasil Belajar, Kooperatif Tipe *Numbered Head Together*.

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada peneliti berupa kesehatan dan kesempatan sehingga peneliti dapat mengadakan penelitian dan menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Selanjutnya shalawat dan salam peneliti hadiahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umatnya dari alam kegelapan sampai kepada alam terang benderang, berilmu pengetahuan yang kita nikmati saat sekarang ini.

Skripsi yang berjudul **“Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT) di Kelas IV SDN 33 Sawahan”** ini diajukan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan pada program S1 jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) Universitas Negeri Padang (UNP).

Skripsi ini dapat peneliti selesaikan dengan baik tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, baik itu bantuan secara moril maupun secara materil. Untuk itu, pada kesempatan yang tersedia ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak diantaranya:

1. Ibu Dra. Yetti Ariani, M.Pd, dan Ibu Mai Sri Lena, M.Pd selaku ketua dan sekretaris Jurusan PGSD FIP UNP yang telah memberikan izin penelitian, bimbingan, dan arahan demi penyelesaian skripsi ini.

2. Ibu Dra. Elfia Sukma, M.Pd, Ph.D selaku koordinator UPP 1 Air Tawar yang telah memberikan bimbingan dan arahan demi penyelesaian skripsi ini.
3. Ibu Dra. Tin Indrawati, M.Pd selaku dosen pembimbing yang telah menyumbangkan segenap pikiran untuk memberikan arahan dan bimbingan dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Ibu Dra. Zaiyasni, M.Pd dan Ibu Dr. Yeni Erita, M.Pd selaku tim penguji yang telah memberi saran, kritikan dan petunjuk dalam penyempurnaan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu staf pengajar pada Jurusan PGSD FIP UNP yang telah memberikan sumbangan fikirannya selama perkuliahan demi terwujudnya skripsi ini.
6. Ibu Aswita Vicosny, S.Pd., MM, Bapak Yudi Akfiardi, S.Pd dan Bapak Dani selaku kepala sekolah, guru kelas IV dan pegawai tata usaha SDN 33 Sawahan yang telah memudahkan dan memberikan izin melaksanakan penelitian kepada peneliti.
7. Papa dan mama tercinta (Kuswanto dan Erlindawati, S.Pd), adik (Annisa Chindi Hayati) dan keluarga yang selalu mendoakan dan memberikan dukungan terbaik dan tak terhingga baik berupa moril maupun materil.
8. Terimakasih untuk diri saya sendiri, yang telah sabar dan kuat berjuang selama ini.

Kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu peneliti ucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya. Semoga semua bantuan yang diberikan kepada peneliti mendapat pahala disisi Allah SWT, Amin.

Dalam penulisan skripsi ini tidak luput dari tantangan dan hambatan yang peneliti temukan, namun berkat dorongan, bimbingan, dari semua pihak di atas peneliti dapat menyelesaikan peneliti ini. Peneliti berharap, semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak, khususnya bagi peneliti pribadi, sebagai pedoman untuk meningkatkan wawasan ilmu pengetahuan dan memperluas cakrawala berpikir.

Padang, Mei 2021

Penulis

Hanna Ayatul Hayyi

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	10
C. Tujuan Penelitian	10
D. Manfaat Penelitian	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA	13
A. Kajian Teori	13
1. Hakikat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	13
2. Hakikat Hasil belajar	16
3. Hakikat Pembelajaran Tematik Terpadu	18
4. Hakikat Model Pembelajaran Kooperatif	23
5. Hakikat Model Kooperatif Tipe Numbered Head Together.....	25
B. Kerangka Teori.....	28
BAB III METODE PENELITIAN.....	32
A. Setting Penelitian	32
B. Rancangan Penelitian.....	33
C. Data dan Sumber Data	40
D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian	41
E. Analisis Data	43
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	45
A. Hasil Penelitian	45
1. Siklus I.....	45
2. Siklus II	104
B. Pembahasan.....	133
1. Pembahasan Siklus I.....	133
2. Pembahasan Siklus II	142

BAB V SIMPULAN DAN SARAN	148
A. Simpulan	148
B. Saran.....	150
DAFTAR RUJUKAN	151

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Daftar Rekapitulasi Nilai Penilaian Harian Tema 6	7

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Teori.....	30
2. Alur Penelitian.....	40

DAFTAR LAMPIRAN

Siklus I Pertemuan I	Halaman
1. Pemetaan Kompetensi Dasar	173
2. Pemetaan KD dan Indikator Pembelajaran	174
3. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan I.....	175
4. Lembar Diskusi Kelompok (LDK)	192
5. Kisi-Kisi Soal Evaluasi	196
6. Foto Hasil Evaluasi	201
7. Kunci Jawaban	210
8. Jurnal Penilaian Sikap KI 1 dan KI 2	211
9. Hasil Pengamatan Penilaian Pengetahuan	213
10. Hasil Pengamatan Keterampilan	221
11. Hasil Pengamatan RPP	223
12. Hasil Pengamatan Aspek Guru	228
13. Hasil Pengamatan Aspek Siswa.....	234
 Siklus I Pertemuan II	
14. Pemetaan Kompetensi Dasar	241
15. Pemetaan KD dan Indikator Pembelajaran	242
16. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan II	243
17. Lembar Diskusi Kelompok(LDK).....	260
18. Kisi-Kisi Soal Evaluasi	265
19. Foto Hasil Evaluasi	272
20. Kunci Jawaban	278

21. Jurnal Penilaian Sikap KI 1 dan KI 2	279
22. Hasil Pengamatan Penilaian Pengetahuan	281
23. Hasil Pengamatan Keterampilan	289
24. Hasil Pengamatan RPP	291
25. Hasil Pengamatan Aspek Guru	296
26. Hasil Pengamatan Aspek Siswa.....	302

Siklus II Pertemuan I

27. Pemetaan Kompetensi Dasar	309
28. Pemetaan KD dan Indikator Pembelajaran	310
29. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II Pertemuan I	311
30. Lembar Diskusi Kelompok (LDK)	327
31. Kisi-Kisi Soal Evaluasi	333
32. Foto Hasil Evaluasi	340
33. Kunci Jawaban	349
34. Jurnal Penilaian Sikap KI 1 dan KI 2	350
35. Hasil Pengamatan Penilaian Pengetahuan	352
36. Hasil Pengamatan Keterampilan	360
37. Hasil Pengamatan RPP	362
38. Hasil Pengamatan Aspek Guru	367
39. Hasil Pengamatan Aspek Siswa.....	373
40. Hasil Rekapitulasi Peningkatan Hasil Belajar Siklus 1 Pertemuan 1 dan 2.....	379
41. Rekapitulasi Hasil Penilaian RPP, Pelaksanaan Pembelajaran	

dari Aspek Guru dan Aspek Siswa pada Siklus I dan II	381
42. Hasil Rekapitulasi Persentase Hasil Pengamatan RPP,Aspek Guru,Aspek Siswa dan Hasil Belajar dengan Model NHT.....	381
43. Dokumentasi	382
44. Surat Permohonan Izin Melaksanakan Penelitian.....	389
45. Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian.....	390

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Proses pembelajaran merupakan suatu kegiatan belajar mengajar yang sangat berperan penting untuk menentukan keberhasilan siswa dalam belajar. Dari proses belajar mengajar akan terjadi sebuah kegiatan timbal balik antara guru dan siswa untuk menuju tujuan yang baik. Seperti yang dijelaskan oleh Rustaman (2001) proses pembelajaran adalah proses yang di dalamnya terdapat kegiatan interaksi antara guru, siswa, dan komunikasi timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan belajar.

Pelaksanaan proses pembelajaran yang ideal adalah proses pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif dan adanya peningkatan positif berupa perubahan-perubahan, yang ditandai dengan perubahan pengetahuan, pemahaman, keterampilan, dan nilai sikap. Seperti yang dijelaskan oleh Tutik & Daryanto (2015) proses pembelajaran di kelas sebagai suatu kegiatan pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif sehingga terjadi perubahan dalam diri baik berupa pengetahuan, keterampilan, dan sikap

Dalam proses pembelajaran diharapkan siswa dapat mencapai tujuan pembelajaran yang disebut dengan hasil belajar. Hasil belajar adalah suatu kemampuan yang dimiliki siswa setelah melewati proses pembelajaran dalam kelas dan merupakan perubahan yang terjadi pada diri siswa yang menyangkut aspek kognitif, afektif, psikomotor sebagai hasil dari kegiatan

belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran. Ahmad (2013:5) mengatakan bahwa “hasil belajar adalah perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik menyangkut aspek kognitif, afektif dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar”.

Sebelum melaksanakan pembelajaran, seorang guru harus melakukan persiapan yaitu merancang dan menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran. Rencana pembelajaran yang disusun secara professional, sistematis dan lengkap dapat menjadi acuan bagi guru dalam melaksanakan kegiatan belajar. Dalam merancang dan menyusun rencana pembelajaran harus dipersiapkan dengan matang agar proses pembelajaran menjadi menyenangkan, menantang, dan efisien. Sehingga membuat siswa aktif, kreatif, mandiri serta mengembangkan fisik dan psikologis siswa. Sesuai dengan lampiran Permendikbud No. 22 Tahun 2006 yang berisi tentang :

Setiap pendidik pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, efisien, memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreatifitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

Jelas bahwa rencana persiapan pembelajaran sangat penting untuk dipersiapkan guru dalam proses pembelajaran. Dengan adanya rencana persiapan pembelajaran dapat membantu guru dan siswa dalam melaksanakan proses pembelajaran sehingga guru dan siswa dapat mengetahui tujuan yang akan dicapai secara maksimal. Hal ini seperti yang dijelaskan Sumantri (dalam Mulyasa 2019) Perencanaan yang baik sangat membantu pelaksanaan

pembelajaran, karena baik guru maupun siswa mengetahui dengan pasti tujuan pembelajaran yang ingin dicapai serta cara mencapainya.

Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang baik adalah RPP yang sesuai dengan komponen yang sudah ditetapkan oleh Permendikbud yakni identitas sekolah untuk menentukan lokasi sekolah, tema/sub tema, kelas/semester, materi pokok pembelajaran, alokasi waktu yang tepat untuk kegiatan pembelajaran, kompetensi dasar, indikator yang dirumuskan berdasarkan KD, merumuskan tujuan pembelajaran yang berpatokan pada indikator, mengembangkan materi pembelajaran, memilih metode pembelajaran yang cocok, memilih media pembelajaran yang efektif untuk menyampaikan materi pembelajaran, memilih sumber belajar yang sesuai dengan muatan pembelajaran, terdapat langkah-langkah pembelajaran, serta menentukan jenis penilaian hasil belajar. Pernyataan ini sesuai dengan lampiran Permendikbud No. 22 Tahun 2016 komponen RPP terdiri dari :

(1) Identitas sekolah yaitu nama satuan pendidikan. (2) Identitas mata pelajaran atau tema/sub tema. (3) Kelas/semester. (4) Materi pokok. (5) Alokasi waktu. (6) Kompetensi dasar dan indikator. (7) Tujuan pembelajaran. (8) Materi pembelajaran. (9) Metode pembelajaran. (10) Media pembelajaran. (11) Sumber belajar, (12) Langkah-langkah pembelajaran. (13) Penilaian hasil pembelajaran.

Selain mampu merancang RPP yang sesuai dengan komponennya, seorang guru juga dituntut profesional dalam mengembangkan RPP dengan menggunakan model yang inovatif sehingga dalam membelajarkan siswa dapat menciptakan suasana belajar yang kondusif, serta menyediakan pembelajaran yang menyediakan pengalaman bermakna untuk siswa. Sehingga siswa memiliki pemahaman terhadap konsep yang diberikan, serta

mampu membuat siswa aktif dan kreatif. Salah satu pembelajaran yang memberikan pengalaman bermakna, membuat siswa aktif, menggali informasi, berprinsip pada keilmuan yang holistic dan autentik untuk siswa adalah pembelajaran tematik terpadu. Seperti yang dijelaskan Rusman (2015) Pembelajaran tematik terpadu merupakan salah satu pendekatan dalam pembelajaran yang memungkinkan siswa baik individu maupun kelompok aktif menggali dan menemukan konsep serta prinsip keilmuan secara holistic, bermakna, dan autentik.

Pembelajaran tematik terpadu pada jenjang pendidikan dasar yang menyuguhkan proses pembelajaran berdasarkan tema. Tema merupakan wadah untuk mengenalkan konsep materi kepada siswa secara utuh seperti yang dijelaskan oleh Trianto (2011) pembelajaran tematik terpadu merupakan pembelajaran yang dirancang berdasarkan tema-tema tertentu.

Dalam penyajian pembelajaran tematik terpadu guru harus menyajikan materi dari berbagai muatan pelajaran dengan utuh dan tidak terpisah-pisah dalam sebuah tema yang sudah ditetapkan. Seperti yang dijelaskan dalam Rusman (2015) Pembelajaran tematik terpadu merupakan pembelajaran yang dikemas dalam bentuk tema-tema berdasarkan muatan beberapa mata pelajaran yang dipadukan atau diintegrasikan. Fokus pembelajaran diarahkan kepada pembahasan tema-tema yang paling berkaitan dengan kehidupan siswa.

Pembelajaran tematik terpadu juga bertujuan untuk memberikan pengalaman langsung bagi siswa dengan memberikan kesempatan siswa

untuk menjadi pelaku utama dalam proses pembelajaran, memberikan pengalaman yang lebih mendalam, bermakna, dan berkesan bagi siswa. Hal ini sejalan dengan karakteristik pembelajaran tematik terpadu menurut Kadir (2014) karakteristik pembelajaran tematik diantaranya adalah menjadikan siswa sebagai pusat pembelajaran, memberikan pengalaman langsung pada siswa dan dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari siswa, menghubungkan pengetahuan satu dengan pengetahuan yang lainnya, bersifat fleksibel, holistik dimana pembelajaran bersifat terpadu serta pemisahan antar mata pelajaran tidak terlalu jelas.

Sedangkan pada kenyataan di lapangan peneliti melakukan observasi yang dilakukan pada tanggal 5, 7, dan 19 Januari 2021 di kelas IV SDN 33 Sawahan. Pembelajaran tematik yang berlangsung pada saat itu adalah tema 6 (Cita-citaku) sub tema 2 (Hebatnya Cita-citaku) pembelajaran 1 dengan muatan pembelajaran B.Indonesia, IPA, IPS. Peneliti menemukan fenomena baik dari segi perencanaan (RPP), pelaksanaan pembelajaran, maupun hasil belajar. fenomena dari segi perencanaan (RPP) yaitu: (1) Guru hanya mengacu kepada buku guru dan buku siswa tanpa menambah materi dari buku sumber lain; (2) RPP belum dikembangkan oleh guru, dimana guru hanya menyalin langkah-langkah pembelajaran dari buku guru.

fenomena dari segi pelaksanaan pembelajaran yaitu: (1) Pembelajaran masih berpusat pada guru (*teacher centered*), dimana guru yang lebih mendominasi pembelajaran dengan menjelaskan dan bertanya dalam proses pembelajaran sehingga siswa cenderung pasif; (2) Siswa kurang termotivasi

untuk bertanya dan menyampaikan pendapat ; (3) Dalam belajar kelompok, guru hanya membagi siswa dalam kelompok secara acak dan langsung memberikan tugas sehingga saat mengerjakan tugas hanya mengandalkan siswa yang pintar didalam kelompok; (4) Kerja sama antar siswa belum begitu terjalin dengan baik. Sebagaimana yang kita ketahui bahwa kerja sama dalam kelompok sangat bagus untuk melatih sikap sosial siswa dan juga memotivasi siswa agar lebih semangat lagi dalam belajar karena melakukan pekerjaan secara berkelompok.

Fenomena-fenomena tersebut berdampak terhadap hasil belajar siswa. Dari data yang diperoleh dalam kegiatan pada hari Selasa tanggal 19 Januari 2021 dikelas IV SDN 33 Sawahan dapat dilihat pada daftar nilai penilaian harian pada tema 6

.

Tabel 1.1 Daftar Penilaian Harian Kelas IV Tema 6 SDN 33 Sawahan

No	Nama Siswa	B. I	PPKn	IPS	IPA	SBdP	Jumlah Nilai	NA Tema 6	Tuntas/ Tidak Tuntas
1	AAC	83	78	67	80	78	386	77	Tidak Tuntas
2	AA	80	80	78	80	33	351	70	Tidak Tuntas
3	AN	83	82	65	67	67	364	73	Tidak Tuntas
4	AM	50	50	80	50	67	297	59	Tidak Tuntas
5	AZ	90	80	80	75	83	488	81	Tuntas
6	AM	76	33	83	75	33	300	60	Tidak Tuntas
7	AU	78	67	67	80	50	342	68	Tidak Tuntas
8	AE	79	83	67	83	80	392	78	Tidak Tuntas
9	EHK	80	80	67	67	80	374	75	Tidak Tuntas
10	FHD	80	83	70	78	80	391	78	Tidak Tuntas
11	HM	83	90	75	78	80	406	81	Tuntas
12	IYN	76	83	75	78	67	379	76	Tidak Tuntas
13	IAF	75	67	80	55	67	344	69	Tidak Tuntas
14	JH	79	83	50	70	67	349	70	Tidak Tuntas
15	KHA	78	80	80	80	86	404	81	Tuntas
16	LL	80	76	80	67	75	378	76	Tidak Tuntas
17	MFZ	83	60	78	80	33	334	67	Tidak Tuntas
18	MHAF	89	67	78	87	33	354	71	Tidak Tuntas
19	MIT	83	85	88	80	85	421	84	Tuntas
20	NA	33	16	50	75	50	224	45	Tidak Tuntas
21	QFI	67	50	50	75	75	317	63	Tidak Tuntas
22	RPR	50	67	67	75	50	309	62	Tidak Tuntas
23	SA	87	83	80	67	33	350	70	Tidak Tuntas
24	TA	80	83	50	67	50	330	66	Tidak Tuntas
25	TNH	33	82	78	50	50	293	59	Tidak Tuntas
26	ZTQH	75	83	82	79	85	404	81	Tuntas
27	KF	67	80	75	67	83	372	74	Tidak Tuntas
28	SAA	70	67	75	67	83	362	72	Tidak Tuntas
Jumlah		2059	1998	1994	2004	1722	9777	1955	
Rata - rata		73,5 4	71,36	71,2 1	71,5 7	61,50	349	3834	
KBM		80	80	80	80	80			

Sumber data primer : guru kelas IV SDN 33 Sawahan

Hasil observasi menunjukkan bahwa hasil belajar siswa kelas IV SDN 33 Sawahan masih tergolong rendah. Dari 28 orang siswa hanya 5 orang yang tuntas. Hal tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar hasil belajar siswa belum mencapai KBM yang telah ditetapkan. Maka perlu adanya tindakan perbaikan dalam pembelajaran tematik. Tindakan yang dapat dilakukan guru adalah dengan menggunakan model pembelajaran yang inovatif dan efektif dalam pembelajaran tematik terpadu. Seperti yang dijelaskan oleh Rohaeti (2012:24) “Model pembelajaran berfungsi sebagai pedoman dalam melaksanakan pembelajaran sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik”.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, peneliti tertarik untuk memilih model kooperatif tipe *Numbered Head Together* karena model ini merupakan model pembelajaran yang memotivasi siswa untuk aktif dalam belajar, memupuk rasa kerjasama dengan temannya dalam menyikapi permasalahan yang muncul dalam pembelajaran, menumbuhkan rasa tanggung jawab siswa baik terhadap diri sendiri maupun didalam kelompoknya dan menghargai pendapat antar siswa (toleransi) saat proses pembelajaran berlangsung. Dengan model pembelajaran ini tidak hanya meningkatkan aktifitas belajar siswa tetapi juga meningkatkan kerjasama antar siswa sesuai dengan pendapat Fathurrohman (2015:82) menyatakan bahwa “*Numbered Head Together* suatu model yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling mengembangkan ide-idenya serta mendorong siswa untuk meningkatkan semangat kerjasama”.

Model kooperatif tipe *Numbered Head Together* dipilih karena memiliki kelebihan yakni model ini berbasis tim atau kelompok sehingga meningkatkan kerjasama diantara siswa, jika siswa belajar secara berkelompok maka guru akan lebih mudah untuk memperhatikan siswa. Model ini dapat diterapkan pada semua kelas karena langkah-langkah pada model ini sangat praktis untuk digunakan pada saat pembelajaran. Selain itu pembelajaran siswa lebih bermakna karena model ini melatih siswa untuk menghargai pendapat orang lain, sebab pada saat diskusi diminta tanggapan dari siswa lain. Model ini dilakukan secara berkelompok guna melatih siswa untuk menyatukan pikiran karena model ini mengajak siswa untuk melakukan persepsi dalam kelompok. Seperti yang dijelaskan oleh teori kelebihan model kooperatif tipe *Numbered Head Together* menurut Istarani (2014:13) yaitu:

- (1) Dapat meningkatkan kerjasama diantara siswa, sebab dalam pembelajarannya siswa ditempatkan dalam suatu kelompok diskusi.
- (2) Dapat meningkatkan tanggung jawab siswa secara bersama, sebab masing-masing kelompok diberi tugas yang berbeda untuk dibahas.
- (3) Melatih siswa untuk menyatukan pikiran, karena *Numbered Head Together* mengajak siswa untuk melakukan persepsi dalam kelompok.
- (4) Melatih siswa untuk menghargai pendapat orang lain, sebab dari hasil diskusi diminta tanggapan dari peserta lain.

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan, peneliti tertarik untuk mencari solusi terhadap permasalahan tersebut dengan melakukan Penelitian Tindakan Kelas dengan judul **“Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* Di Kelas IV SDN 33 Sawahan”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari uraian latar belakang yang telah dijabarkan, maka secara umum rumusan masalah yang terdapat dalam penelitian tindakan kelas ini adalah “Bagaimanakah Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* Di Kelas IV SDN 33 Sawahan?

Secara khusus rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimanakah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Terpadu untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan model kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) di kelas IV SDN 33 Sawahan?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan model kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) di Kelas IV SDN 33 Sawahan?
3. Bagaimanakah hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model kooperatif tipe *Numbered Head Together* di Kelas IV SDN 33 Sawahan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dirumuskan di atas, maka secara umum penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan “Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Tematik Terpadu dengan Menggunakan Model

kooperatif tipe *Numbered Head Together* di Kelas IV SDN 33 Sawahan”.

Selanjutnya, secara khusus penelitian ini bertujuan mendeskripsikan:

1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada pembelajaran tematik terpadu untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan model kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) di Kelas IV SDN 33 Sawahan.
2. Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan model kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) di Kelas IV SDN 33 Sawahan.
3. Hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) di Kelas IV SDN 33 Sawahan.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah diuraikan di atas, maka penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut:

1. Bagi sekolah, penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan dalam penerapan model kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) di sekolah dasar serta diharapkan dapat meningkatkan mutu proses dan hasil pembelajaran siswa.
2. Bagi guru, bermanfaat sebagai penambah pengetahuan tentang peningkatan hasil belajar pada pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model

kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) dalam rangka memberikan pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa dan sebagai bahan masukan dalam melaksanakan proses pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT).

3. Bagi penulis, bermanfaat sebagai pengalaman yang dijadikan suatu pemahaman untuk melaksanakan pembelajaran yang inovatif dengan menggunakan model kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT).
4. Bagi Pembaca, dapat disajikan sebagai bahan pertimbangan untuk melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan Model kooperatif tipe *Numbered Heat Together* (NHT).

BAB II

KAJIAN DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori

1. Hakikat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

a. Pengertian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) merupakan rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu kali pertemuan atau lebih. RPP dikembangkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran siswa dalam upaya mencapai Kompetensi Dasar. Seperti yang dikemukakan Kunandar (2011:263) bahwa “Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu Kompetensi Dasar (KD) yang ditetapkan dalam Standar Isi dan dijabarkan dalam silabus”.

Sedangkan menurut Mulyasa (2019) Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) adalah rencana atau gambaran kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan. RPP pada hakikatnya merupakan perencanaan jangka pendek untuk memperkirakan dan memproyeksikan apa yang akan dilakukan dalam kegiatan pembelajaran.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa RPP adalah suatu rencana yang memberikan gambaran tentang pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dalam pencapaian Kompetensi Dasar (KD) yang ditetapkan dalam Standar Isi (SI) yang diharapkan.

b. Komponen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

RPP merupakan suatu sistem yang terdiri dari komponen-komponen yang saling berkaitan satu dengan yang lainnya. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dirancang harus sesuai dengan komponen, yaitu identitas mata pelajaran, KI, KD, indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran dan mencantumkan penilaian. Seperti pendapat yang disampaikan Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 menyatakan komponen RPP sebagai berikut:

(1) Identitas sekolah, yaitu nama satuan pendidikan; (2) Identitas mata pelajaran atau tema atau subtema; (3) Kelas atau semester; (4) materi pokok; (5) Alokasi waktu, ditentukan dengan keperluan untuk mencapai KD dan beban belajar dengan mempertimbangkan jumlah jam pelajaran yang tersedia dalam silabus dan KD yang harus dicapai; (6) Tujuan pembelajaran, yang dirumuskan berdasarkan KD dengan menggunakan KKO yang dapat diukur mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan; (7) Kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi; (8) Materi pelajaran, yang sesuai dengan rumusan indikator ketercapaian kompetensi; (9) Metode pembelajaran, yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan KD yang akan dicapai; (10) Media pembelajaran, berupa alat bantu proses pembelajaran untuk menyampaikan materi pelajaran; (11) Sumber belajar, dapat berupa buku, media cetak dan elektronik, alam sekitar, atau sumber lain yang relevan; (12) Langkah-langkah pembelajaran dilakukan melalui tahapan pendahuluan, inti, dan penutup; (13) Penilaian hasil pembelajaran.

Menurut Kunandar (2011) Komponen-komponen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) terdiri atas identitas mata pelajaran, standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator pencapaian kompetensi,

tujuan pembelajaran, materi ajar, alokasi waktu, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian hasil belajar, dan sumber belajar.

Jadi, dapat disimpulkan komponen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sesuai dengan pelaksanaan kurikulum 2013 adalah identitas, kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, materi ajar, model/pendekatan/metode pembelajaran, media dan sumber belajar, kegiatan pembelajaran, dan penilaian.

c. Langkah-langkah Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Tahap pertama dalam pembelajaran yaitu perencanaan pembelajaran yang diwujudkan dengan kegiatan penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Kunandar (2011:271) menyatakan bahwa langkah-langkah menyusun suatu rencana pelaksanaan pembelajaran meliputi beberapa hal berikut :

(1) Identitas mata pelajaran; (2) standar kompetensi dan kompetensi dasar; (3) indikator; (4) materi pembelajaran; tujuan pembelajaran; (5) tujuan pembelajaran; (6) strategi atau skenario pembelajaran; (7) sarana dan sumber pembelajaran; dan (8) penilaian dan tindak lanjut.

Sebagaimana dalam Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 langkah penyusunan RPP adalah:

(1) Identitas sekolah, yaitu nama satuan pendidikan; (2) Identitas mata pelajaran atau tema atau subtema; (3) Kelas atau semester; (4) materi pokok; 5) Alokasi waktu, ditentukan dengan keperluan untuk mencapai KD dan beban belajar dengan mempertibangkan jumlah jam pelajaran yang tersedia dalam silabus dan KD yang harus

dicapai; (6) Tujuan pembelajaran, yang dirumuskan berdasarkan KD dengan menggunakan KKO yang dapat diukur mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan; (7) Kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi; (8) Materi pelajaran, yang sesuai dengan rumusan indikator ketercapaian kompetensi; (9) Metode pembelajaran, yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan KD yang akan dicapai; (10) Media pembelajaran, berupa alat bantu proses pembelajaran untuk menyampaikan materi pelajaran; (11) Sumber belajar, dapat berupa buku, media cetak dan elektronik, alam sekitar, atau sumber lain yang relevan; (12) Langkah-langkah pembelajaran dilakukan melalui tahapan pendahuluan, inti, dan penutup; (13) Penilaian hasil pembelajaran.

Jadi, dapat disimpulkan langkah-langkah penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sesuai dengan pelaksanaan kurikulum 2013 adalah identitas, kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, materi ajar, model/pendekatan/ metode pembelajaran, media dan sumber belajar, kegiatan pembelajaran, dan penilaian

2. Hakikat Hasil belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan tolak ukur yang digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam memahami konsep saat pembelajaran. Rusman (2015:67) menyatakan bahwa “ Hasil belajar adalah sejumlah pengalaman yang diperoleh siswa yang mencakup ranah kognitif,afektif,dan psikomotorik”. Sejalan dengan itu menurut Kunandar (2013) hasil belajar adalah suatu kemampuan tertentu baik kognitif,afektif

maupun psikomotorik yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran.

Pendapat lain juga dipaparkan oleh Indrawati (2015) Hasil belajar merupakan pengetahuan, tingkah laku, keterampilan atau kemampuan yang didapat peserta didik setelah adanya pengalaman belajar dan mampu menerapkannya dalam kehidupan. Menurut Susanto (2018:56) berpendapat “hasil belajar (*learning outcomes*) adalah kemampuan yang diperoleh siswa selama melakukan kegiatan belajar.”

Dari beberapa pendapat ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran yang dinyatakan dengan nilai dan diperoleh dari hasil tes dari materi pelajaran tertentu.

b. Jenis-Jenis Hasil Belajar

Hasil belajar siswa dapat diketahui melalui kemampuan yang telah diperoleh siswa dalam proses pembelajaran dan dari pengaruh lingkungannya dimana hasil belajar tersebut terdiri dari tiga ranah yakni kognitif, afektif, dan psikomotor. Parwati (2018: 24-25) menyatakan bahwa hasil belajar terdiri dari tiga ranah, sebagai berikut:

- 1) Ranah kognitif berkenaan dengan kemampuan berpikir seseorang yang meliputi pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi; 2) ranah afektif berhubungan dengan perasaan, sikap, dan kepribadian yang meliputi penerimaan, penanggapan, penghargaan, pengorganisasian, dan penjatidirian; 3) ranah psikomotorik berhubungan dengan kemampuan seseorang dalam menunjukkan keterampilan motorik yang dikendalikan oleh

kemampuan psikologis yang meliputi persepsi, kesiapan, respon terpinpin, mekanisme, respon kompleks, penyesuaian, dan penciptaan.

Hasil belajar mempunyai beberapa jenis, sebagaimana menurut pendapat Bloom (dalam Sudjana,2011) membagi hasil belajar dalam tiga ranah yakni : 1) Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. 2) Ranah afektif berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, yakni penerimaan, jawaban, penilaian, organisasi, dan internalisasi. 3) Ranah psikomotor berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa harus mencakup tiga ranah pendidikan, yakni ranah kognitif (pengetahuan), ranah afektif (sikap) dan ranah psikomotor (keterampilan).

3. Hakikat Pembelajaran Tematik Terpadu

a. Pengertian Pembelajaran Tematik Terpadu

Pembelajaran tematik terpadu merupakan pembelajaran yang memadukan berbagai kompetensi dari berbagai mata pelajaran kedalam suatu tema. Tema yang dibuat dapat mengikat kegiatan pembelajaran baik dalam mata pelajaran tertentu maupun antar mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna bagi siswa.

Menurut Rusman (2015:139) “Pembelajaran tematik terpadu merupakan pembelajaran yang dikemas dalam bentuk tema-tema berdasarkan muatan beberapa mata pelajaran yang dipadukan atau diintegrasikan”. Sedangkan menurut Majid (2014) pembelajaran tematik terpadu merupakan pembelajaran yang menggunakan tema, dimana tema tersebut dikaitkan dengan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman yang bermakna kepada murid.

Sedangkan menurut Trianto (dalam Melindawati 2016), pembelajaran tematik terpadu merupakan model pembelajaran terpadu yang memungkinkan siswa secara aktif mencari, menggali, dan ,menemukan konsep serta prinsip secara keseluruhan.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan pembelajaran tematik terpadu merupakan suatu pembelajaran yang menerapkan suatu tema sebagai acuan dari pembelajaran yang mencakup beberapa mata pelajaran sehingga memberikan pengalaman baru kepada siswa.

b. Karakteristik Pembelajaran Tematik Terpadu

Pembelajaran tematik terpadu pada dasarnya merupakan suatu pembelajaran yang berpusat pada siswa (*Student centre*) dimana siswa dijadikan sebagai subjek pembelajaran sedangkan guru sebagai fasilitator. Menurut Kadir (2014) karakteristik pembelajaran tematik diantaranya adalah menjadikan siswa sebagai pusat pembelajaran, memberikan pengalaman langsung pada siswa dengan mengaitkan pembelajaran dengan

lingkungannya sehari-hari, menghubungkan pengetahuan yang satu dengan pengetahuan yang lain, bersifat luwes atau fleksibel, holistik yang artinya pembelajaran tematik bersifat terpadu serta pemisah antar mata pelajaran tidak terlalu jelas.

Majid (2014:126) mengemukakan “Pembelajaran tematik memiliki karakteristik-karakteristik sebagai berikut: 1) berpusat pada siswa, 2) memberikan pengalaman langsung, 3) pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas, 4) menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran, 5) bersifat fleksibel, 6) menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan”.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa karakteristik pembelajaran tematik terpadu yaitu : 1) berpusat pada siswa, 2) memberikan pengalaman langsung, 3) pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas, 4) menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran, 5) bersifat fleksibel, 6) menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan.

c. Tujuan Pembelajaran Tematik Terpadu

Pembelajaran tematik terpadu memiliki beberapa tujuan. Menurut Sukayati (dalam Prastowo, 2013:140) tujuan pembelajaran tematik terpadu adalah:

- (1) Meningkatkan pemahaman konsep yang dipelajarinya secara lebih bermakna;
- (2) mengembangkan keterampilan menemukan, mengolah, dan memanfaatkan informasi;
- (3) menumbuhkembangkan sikap positif, kebiasaan baik, dan nilai-nilai

luhur yang diperlukan dalam kehidupan; (4) menumbuhkembangkan keterampilan sosial seperti kerjasama, toleransi, serta menghargai pendapat orang lain; (5) meningkatkan gairah dalam belajar; dan (6) memilih kegiatan yang sesuai dengan minat dan kebutuhan para siswa.

Menurut Rusman (2015: 145-146) tujuan pembelajaran tematik adalah:

(1) Mudah memusatkan perhatian pada suatu tema atau topik tertentu; (2) Mempelajari pengetahuan dan mengembangkan berbagai kompetensi mata pelajaran dalam tema yang sama; (3) Memiliki pemahaman terhadap materi pelajaran lebih mendalam dan berkesan; (4) Mengembangkan kompetensi berbahasa lebih baik dengan mengaitkan berbagai mata pelajaran lain dengan pengalaman pribadi siswa; (5) Lebih bergairah belajar karena mereka dapat berkomunikasi dalam situasi nyata, seperti bercerita, bertanya, menulis sekaligus mempelajari pelajaran yang lain; (6) Lebih merasakan manfaat dan makna belajar karena materi yang disajikan dalam konteks tema yang jelas; (7) Guru dapat menghemat waktu, karena mata pelajaran yang disajikan secara terpadu dapat dipersiapkan sekaligus dan diberikan dalm 2 atau 3 pertemuan bahkan lebih dan atau pengayaa; dan (8) Budi pekerti dan moral siswa dapat ditumbuh kembangkan dengan mengangkat sejumlah nilai budi pekerti sesuai dengan situasi dan kondisi.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran tematik terpadu merupakan pembelajarann yang bertujuan untuk memudahkan siswa dalam memahami materi pelajaran, menjadikan siswa lebih semangat dan bergairah dalam mengikuti proses pembelajaran, serta dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran lebih mendalam dan berkesan.

d. Kelebihan Pembelajaran Tematik Terpadu

Kelebihan dari pembelajaran tematik terpadu seperti pembelajaran berasal dari minat siswa, pengalaman belajar disesuaikan dengan tingkat perkembangan siswa, menumbuhkan keterampilan bersosial. Hal ini sependapat dengan Hamdayama (2016) pelaksanaan tematik memiliki beberapa kelebihan. Kelebihan yang dimaksud sebagai berikut: (1) Menyenangkan karena pembelajaran berasal dari minat dan kebutuhan siswa; (2) pengalaman dan kegiatan belajar sesuai dengan tingkat perkembangan siswa; (3) hasil belajar akan bertahan lebih lama karena berkesan dan bermakna; dan (4) menumbuhkan keterampilan sosial, seperti bekerja sama, toleransi, komunikasi dan tanggap terhadap gagasan orang lain.

Pendapat lain dipaparkan oleh Indrawati (dalam Trianti : 2009) apabila pembelajaran tematik dirancang bersama, dapat meningkatkan kerjasama antara guru dengan siswa, siswa dan siswa sehingga belajar lebih menyenangkan dalam situasi nyata dan dalam konteks yang lebih berwarna.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa kelebihan pembelajaran tematik terpadu adalah kegiatan belajar akan lebih berwarna karena dalam pembelajaran siswa akan memahami konsep-konsep yang dipelajari melalui pengalaman langsung sehingga hasil belajar yang diperoleh akan bertahan lama, lebih dapat dirasakan manfaat dan makna

belajar karena materi disajikan dalam konteks tema yang jelas, serta dapat membantu keterampilan berfikir siswa.

4. Hakikat Model Pembelajaran Kooperatif

a. Pengertian Model Pembelajaran

Model pembelajaran adalah pedoman yang digunakan dalam merencanakan pembelajaran dikelas maupun tutorial. Suprijono (2012:46) mengemukakan bahwa “Model pembelajaran diartikan sebagai kerangka konseptual yang dapat digunakan sebagai pedoman dalam melakukan kegiatan pembelajaran. Kegiatan dalam proses pembelajaran tersebut dapat terwujud melalui penggunaan pendekatan dari model pembelajaran yang bervariasi serta proses pembelajaran yang berpusat pada siswa”. Kemudian menurut Istarani (2014) model pembelajaran adalah rangkaian penyajian materi ajar yang meliputi segala aspek pembelajaran Yang dilakukan guru serta segala fasilitas yang terkait yang digunakan secara langsung atau tidak langsung dalam proses belajar mengajar.

Jadi dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah suatu rencana yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum dan untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar.

b. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif adalah suatu model pembelajaran dalam kelompok kecil yang menuntut kerjasama dan saling membantu dalam mempelajari suatu pokok bahasan. Setiap kelompok dituntut untuk memberikan pendapat, ide dan pemecahan masalah sehingga tercapai tujuan belajar dalam interaksi yang baik.

Asma (2012:2) menerangkan bahwa “Model kooperatif ini mendasar pada suatu ide bahwa siswa bekerja sama dalam belajar kelompok dan sekaligus masing-masing bertanggung jawab pada aktivitas belajar anggota kelompoknya, sehingga seluruh anggota kelompok dapat menguasai materi pelajaran dengan baik”. Lebih lanjut menurut Sani (2013:131) “Model pembelajaran kooperatif adalah aktivitas belajar bersama sejumlah Siswa dalam satu kelompok”. Pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran dengan setting kelompok-kelompok kecil dengan memperhatikan keberagaman anggota kelompok sebagai wadah siswa bekerja sama dan memecahkan suatu masalah melalui interaksi sosial dengan teman sebayanya, memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mempelajari sesuatu dengan baik pada waktu yang bersamaan dan ia menjadi narasumber bagi teman yang lain (Ulfa, 2014).

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif merupakan aktivitas pembelajaran yang menekankan kerjasama dan partisipasi dalam kelompok untuk menghindari

kesalahpahaman dan mencapai hasil belajar sehingga seluruh anggota kelompok dapat menguasai materi pelajaran dengan baik.

5. Hakikat Model Kooperatif Tipe *Numbered Head Together*

a. Pengertian Model Kooperatif Tipe *Numbered Head Together*

Pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* sering disebut juga dengan penomoran di kepala. Pembelajaran ini dirancang sebagai pola interaksi siswa, agar proses belajar menjadi dinamis sehingga seluruh anggota kelompok berperan aktif dalam belajar.

Hamdayama (2014:175) mengemukakan bahwa *Numbered Heads Together* atau penomoran berpikir bersama adalah “Jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan sebagai alternative terhadap struktur kelas tradisional”. Selanjutnya Menurut Istarani (2014) *Numbered Head Together* adalah rangkaian penyampaian materi dengan menggunakan kelompok sebagai wadah dalam menyatukan persepsi atau pikiran siswa terhadap pertanyaan yang dilontarkan atau diajukan guru. Model ini dapat melatih siswa untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran secara merata serta menuntut siswa bekerjasama dengan anggota kelompoknya agar tanggung jawab dapat tercapai, sehingga semua siswa aktif dalam proses pembelajaran sehingga hasil belajar pun akan meningkat.

Fathurrohman (2015:82) menyatakan bahwa “*Numbered Head Together* suatu model yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk

saling mengembangkan ide-idenya serta mendorong siswa untuk meningkatkan semangat kerjasama”.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan model kooperatif tipe *Numbered Head Together* merupakan model pembelajaran berkelompok pada saat pembelajaran untuk mengembangkan ide-ide siswa dan mempengaruhi pola interaksi siswanya yang bertujuan untuk mendorong siswa untuk meningkatkan semangat kerjasama dan melatih siswa untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran secara merata serta menuntut siswa bekerjasama

b. Kelebihan Model Kooperatif Tipe *Numbered Head Together*

Setiap model tertentu memiliki kelebihannya masing-masing. Maka guru harus mampu memilih model yang cocok digunakan sesuai dengan karakteristik siswanya. Banyak ahli yang mengemukakan kelebihan dari model kooperatif tipe *Numbered Head Together*. Menurut Istarani (2014:13) kelebihan dari model kooperatif tipe *Numbered Head Together* adalah :

- (1) Dapat meningkatkan kerjasama diantara siswa, sebab dalam pembelajarannya siswa ditempatkan dalam suatu kelompok diskusi.
- (2) Dapat meningkatkan tanggung jawab siswa secara bersama, sebab masing-masing kelompok diberi tugas yang berbeda untuk dibahas.
- (3) Melatih siswa untuk menyatukan pikiran, karena *Numbered Heads Together* mengajak siswa untuk melakukan persepsi dalam kelompok.
- (4) Melatih siswa untuk menghargai pendapat orang lain, sebab dari hasil diskusi diminta tanggapan dari peserta lain.

Kemudian menurut Hamdayama (2014 :177) kelebihan dari model kooperatif tipe *Numbered Head Together*, yaitu :”(1) Melatih siswa untuk

dapat bekerjasama dan menghargai pendapat orang lain, (2) Melatih siswa untuk bisa menjadi tutor sebaya, (3) Memupuk rasa kebersamaan, (4) Membuat siswa terbiasa dengan perbedaan”. Lanjut Ami (2015) mengatakan bahwa keunggulan NHT sebagai variasi dari model diskusi kelompok, dapat melatih peserta didik untuk saling berbagi (*take and give*), bekerja sama, tidak menang sendiri dan mau menerima pendapat orang lain.

Menurut Firdaus (2016) pembelajaran kooperatif tipe NHT adalah suatu pembelajaran yang dikembangkan untuk melibatkan lebih banyak siswa dalam menelaah suatu materi pembelajaran dengan cara memberikan nomor kepada setiap siswa, kemudian guru mengajukan pertanyaan kepada siswa untuk difikirkan bersama dalam kelompoknya dan guru memanggil salah satu nomor untuk menjawab pertanyaan yang diajukan untuk seluruh kelas.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli diatas maka dapat disimpulkan bahwa kelebihan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* adalah melatih siswa untuk saling bekerjasama, menghargai perbedaan pendapat dengan orang lain, saling membantu antar teman dengan menjadi tutornya serta dapat meningkatkan tanggung jawab siswa dalam proses pembelajaran.

c. Langkah-Langkah Model Kooperatif Tipe *Numbered Head Together*

Model kooperatif tipe *Numbered Head Together* mempunyai langkah-langkah pembelajarannya. Dalam penerapan model kooperatif tipe *Numbered Head Together* ada beberapa langkah yang harus diikuti agar dapat terlaksana dengan efektif.

Ibrahim (dalam Fathurrohman, 2016: 83) menyatakan langkah dalam pembelajaran model kooperatif tipe *Numbered Head Together* adalah “1) Persiapan, 2) Pembentukan kelompok, 3) Tiap kelompok harus memiliki buku panduan, 4) diskusi masalah, 5) Memanggil nomor anggota atau pemberian jawaban 6) Memberi kesimpulan”. Sejalan dengan itu menurut Istarani (2014:13) langkah pembelajaran model kooperatif tipe *Numbered Head Together* yaitu :

(a) Siswa dibagi kedalam kelompok, setiap siswa didalam kelompok mendapat nomor; (b) Guru memberikan tugas dan masing-masing kelompok mengerjakannya; (c) Kelompok mendiskusikan jawaban yang benar dan memastikan tiap anggota kelompok dapat mengerjakan/tahu jawabannya; (d) Guru memanggil salah satu nomor siswa dan siswa yang nomornya terampil melaporkan hasil kerja sama diskusi kelompoknya; (e) Tanggapan dari teman lain, kemudian guru menunjuk nomor yang lain, dan seterusnya; (f) Kesimpulan.

Berdasarkan pendapat ahli di atas peneliti menggunakan langkah pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* menurut Istarani karena lebih mudah dipahami.

B. Kerangka Teori

Kerangka teori menurut hasil observasi peneliti tentang proses pembelajaran tematik terpadu di kelas IV SDN 33 Sawahan. Berdasarkan hasil

observasi yang peneliti lakukan, peneliti menemukan masalah bahwa pembelajaran tematik terpadu belum sesuai dengan harapan. Dalam hal ini perlu di rancang proses pembelajaran tematik terpadu yang membelajarkan siswa aktif di dalam pelaksanaan pembelajaran, terjalin dengan baik kerjasama dalam berkelompok, serta dapat bertanggung jawab terhadap pembelajaran, maka penulis ingin memperbaiki proses pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif tipe *Numbered Head Together*.

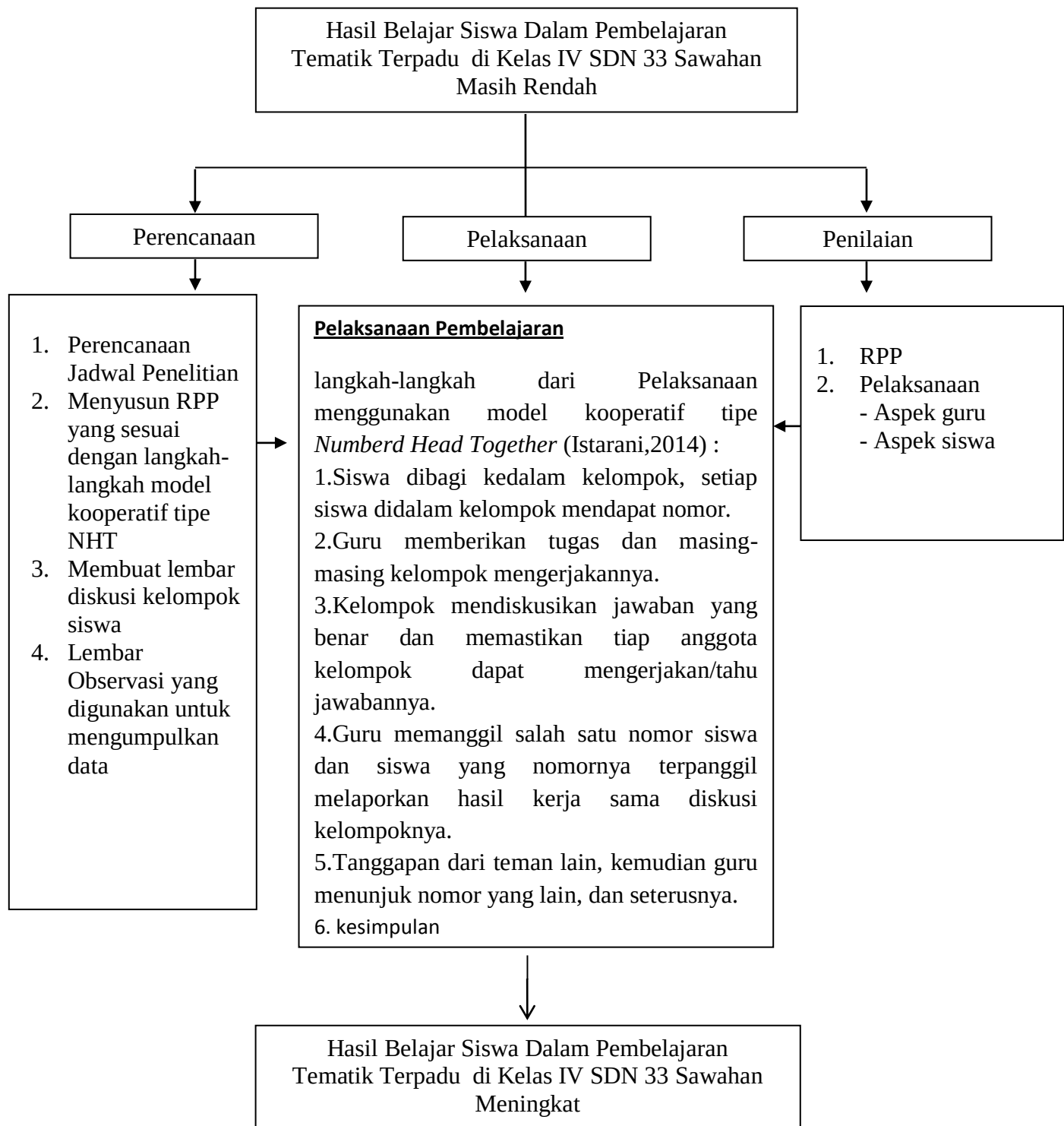
Penggunaan model kooperatif tipe *Numbered Head Together* di kelas IV SDN 33 Sawahan bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa serta dapat mengembangkan berbagai aspek keterampilan siswa. Sebab model kooperatif tipe *Numbered Head Together* bersangkutan dengan intelegensi siswa dan dapat melatih siswa untuk dapat menjalin kerja sama dan tanggung jawab didalam proses pembelajaran. Ketepatan penggunaan model pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar yang lebih maksimal sesuai dengan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai.

Adapun langkah-langkah pembelajaran model kooperatif tipe *Numbered Head Together* yang peneliti kembangkan dalam penelitian tindakan kelas adalah berdasarkan pendapat Istarani (2014) tahap-tahap tersebut adalah: (a) Siswa dibagi kedalam kelompok, setiap siswa didalam kelompok mendapat nomor; (b) Guru memberikan tugas dan masing-masing kelompok mengerjakannya; (c) Kelompok mendiskusikan jawaban yang benar dan memastikan tiap anggota kelompok dapat mengerjakan/tahu jawabannya; (d)

Guru memanggil salah satu nomor siswa dan siswa yang nomornya terpanggil melaporkan hasil kerja sama diskusi kelompoknya; (e) Tanggapan dari teman lain, kemudian guru menunjuk nomor yang lain, dan seterusnya; (f) Kesimpulan.

Dengan dilaksanakan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* pada pembelajaran tematik terpadu diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa yang lebih maksimal sesuai dengan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai. Untuk lebih jelas, kerangka teori penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut:

Bagan 2.1 Kerangka Teori



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Simpulan ini peneliti paparkan atas jawaban dari rumusan masalah yang tercantum pada bab I, ada beberapa simpulan yang dapat diambil dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) mengacu kepada langkah-langkah model kooperative tipe Numbered Head Together (NHT) dan dilakukan oleh peneliti atas saran dan masukan guru kelas IV SDN 33 Sawahan. Hasil pengamatan RPP Pada siklus I pertemuan I memperoleh nilai 72,2% dengan kualifikasi cukup (C), kemudian dilanjutkan pada siklus I pertemuan II dan mengalami peningkatan yaitu memperoleh nilai 86,6% dengan kualifikasi baik (B), rata-rata nilai RPP siklus I adalah 79.11% dengan kualifikasi cukup (C) Selajutnya hasil pengamatan RPP pada siklus II pertemuan I memperoleh hasil 94% dengan kualifikasi sangat baik (SB). Perencanaan pembelajaran pada siklus ini tingkat keberhasilan adalah kategori sangat baik karena yang awalnya memperoleh nilai 79.11% pada siklus I meningkat menjadi 94% pada siklus II. Perencanaan pelaksanaan pembelajaran pada pembelajaran tematik terpadu dengan model kooperative tipe Numbered Head Together (NHT) di kelas iV SDN 33 Sawahan yang disusun dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) telah berhasil meningkatkan proses belajar siswa.

2. Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dengan model kooperatif tipe *Numbered Head Together* terdiri dari kegiatan awal pembelajaran, kegiatan inti pembelajaran, dan kegiatan akhir pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dengan model kooperatif tipe *Numbered Head Together* dilaksanakan dengan langkah langkah yang telah disebutkan di atas. Pada pelaksanaannya juga menunjukkan peningkatan dari siklus I ke siklus II dari setiap pertemuannya. Baik dari aspek guru maupun aspek siswa. Persentase nilai rata-rata aspek guru siklus I diperoleh 79,5% dengan kualifikasi (C), meningkat pada siklus II 93% dengan kualifikasi (SB). Sedangkan nilai rata-rata aspek siswa siklus I diperoleh 79,5% dengan kualifikasi (C), meningkat pada siklus II 93% dengan kualifikasi (SB).
3. Hasil belajar siswa dengan menggunakan model kooperatif tipe *Numbered Head Together* pada pembelajaran tematik terpadu di kelas IV 33 Sawahan. Hal ini dapat dilihat dari rekapitulasi penilaian hasil belajar siswa siklus II lebih tinggi jika dibandingkan dengan rekapitulasi hasil belajar siswa siklus I yaitu 80,6 dengan kualifikasi B meningkat menjadi 93,08 dengan kualifikasi SB. Rekapitulasi hasil penilaian pada siklus I juga sudah mengalami peningkatan pada siklus II dimana siswa sudah banyak memperoleh nilai di atas ketuntasan yang ditetapkan.

Maka pelaksanaan dan hasil belajar pada pembelajaran tematik terpadu menggunakan model kooperatif tipe *Numbered Head Together* sudah berhasil dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

B. Saran

Saran ini peneliti paparkan dengan mengacu kepada manfaat penelitian yang telah dirumuskan pada pada bab I, beberapa saran untuk dipertimbangkan adalah sebagai berikut:

1. Bagi peneliti, Untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan tentang penerapan pembelajaran dengan model kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT).
2. Bagi guru, Sebagai bahan masukan pengetahuan dan pengalaman praktis dalam melaksanakan pembelajaran dengan model kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) dalam rangka memberikan pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa.
3. Bagi kepala sekolah, dapat dijadikan masukan untuk meningkatkan proses pembelajaran tematik terpadu disekolahnya dan memberikan kontribusi dalam perbaikan pembelajaran sehingga mutu sekolah dapat meningkat.

DAFTAR RUJUKAN

- Abidin, Z., Amerta, S., Erwin, V. A., Erwin, R., Chandra, Anita, Y., et al. (2020). Education Game An Enfort Delightful Learning in the Elementary School. PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran) , Hal 123 Vol 4 No 1.
- Abidin, Zainal & Ijrah, S. (2018). Hubungan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Pada Peserta didik Kelas V SD Negeri Gugus IV Kecamatan Banuhampu Kabupaten Agam. Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar. E-ISSN 2579-340. 2 (2). 21-29.
- Ahmad Susanto. 2013. Teori Belajar Pembelajaran di Sekolah Dasar.(Jakarta:Kencan Prenada .media Grup
- Arikunto, Suharsimi dkk. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Asep, Jihad. 2012. Evaluasi Pembelajaran. Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Asma, Nur.2012. *Model Pembelajaran Kooperatif*. Padang:UNP Press
- Basrowi & Suwandi. 2008. Memahami Penelitian Kualitatif. Jakarta: Rineka Cipta.
- E, D. W., Wahyu, I., & Ika, D. (2018). Analisis Penggunaan Media Pembelajaran- an tematik di SD Muhammadiyah 9 Kota Malang. JINoP(Jurnal Inovasi Pembelajaran) , Hal 19 Vol 4 No 1.
- Fathurrohman, Muhammad. 2015. *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- _____. 2016. *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Jogjakarta : Ar- Ruzz Media.
- Firdaus, Muhamad. 2016. *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Heads Together (NHT) Ditinjau Dari Aktivitas Belajar Siswa Kelas VIII SMP*. Jurnal Formatif. ISSN: 2088-351X . 6(2): 93-99.
- Hamdayama, Jumanta. 2014. *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter*. Bogor: Ghalia Indonesia
- _____.2016. *Metodologi Pengajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Indrawati, Tin. 2015. Peningkatan Hasil Belajar Peserta didik Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Dengan Menggunakan Pendekatan Konstruktivisme Di Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 1(15). 40-47.

- Istarani. 2014. *58 Model Pembelajaran Inovatif*. Medan: Media Persada
- Kemendikbud. 2014. Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013. Jakarta: Kemendikbud.
- Kosasih, E. (2014). Strategi Belajar Dan Pembelajaran. Bandung: Yrama Widia.
- Kunandar. 2011. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Rineka Cipta Kata Pena
- _____. 2013. *Penilaian Autentik (Penilaian Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*. Jakarta : PT Rajawali Pers
- Kurikulum 2013. 2016. *Perangkat Pembelajaran Permen 20-24*. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan
- Majid, A., 2014. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Melindawati, S. (2019). Pengembangan Bahan Ajar Tematik Terpadu dengan Model Problem Based Learning di Kelas IV SD. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 5(1), 1–12.
- Mulyasa. (2009). Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan. Bandung. PT Remaja Rosdakarya
- Parwati, dkk. 2018. Belajar dan Pembelajaran. Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Prastowo, A. 2013. Pengembangan Bahan Ajar Tematik. Yogyakarta: Diva Press.
- Rahayu, Ika & Irna Yulistiani. 2016. Penerapan Model Problem Based Learning untuk Meningkatkan Sikap Kerja Sama dan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik di SD Kencana Indah II. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(2), 219–230.
- Rusman. 2011. *Model-model Pembelajaran : Mengembangkan Profesional Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- _____. 2015. *Pembelajaran Tematik Terpadu Teori, Praktik, dan Penilaian*. Jakarta: Rajawali Press
- Sani, Ridwan Abdullah. 2013. *Inovasi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sanjaya, Wina. (2008). Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif*. Bandung : Alfabeta
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suprijono, Agus. 2012. *Cooperative Learning*. Surabaya: Pustaka Pelajar.
- Suryosubroto. 2009. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Susanto, Pudyo. 2018. *Belajar Tuntas, Filosofi, Konsep, dan Implementasi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Tatik, Rachmawati & Daryanto. (2015). *Teori Belajar dan Proses Pembelajaran yang Mendidik*. Yogyakarta: Gava Media
- Taufik, Taufina., & Muhammadi. 2012. *Mozaik Pembelajaran Inovatif*. Padang: Sukabina Press.
- Trianto. 2009. *Mengembangkan Model Pembelajaran Tematik*. Jakarta : Prestasi Pustaka
- _____.2011. *Pengembangan Model Pembelajaran Tematik*. Jakarta : Prestasi Pustakarya
- Ulfa, Siti Maria. 2014. *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Kelas V Sekolah Dasar*. *Jurnal PGSD*.3 (2) : 1-10.
- Uno, Hamzah B. 2012. *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara